

**MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM TERPADU (IT)
DALAM MEMBENTUK SISWA BERAKHLAK MULIA
PADA SDIT BALIKPAPAN ISLAMIC SCHOOL BALIKPAPAN**

Abdul Malik

Alexmalik907@gmail.com

SDIT Balikpapan Islamic School

Woro Utari

Universitas Wijaya Putra Surabaya

ABSTRACT

This study aims to discover the overview of integrated Islamic education management in forming well behaved students in SDIT Balikpapan Islamic School and its supporting and inhibiting factors. The method of this research is qualitative research. The results of this study are integrated Islamic education management in SDIT Balikpapan Islamic School consist of several points, they are 1) Educating according to age (based on fitrah) 2) Educating according to talent and potential (multiple intelligences) 3). Educate according to learning modalities (Visual, auditory and Kinesthetic) 4). Educating with the concept of Fun Learning 5) Presenting Integral education (syamil / holistic). Supporting factors in forming well behaved students, they are : 1) the formulation of vision and mission, 2)integrated curriculum, 3)integrated learning, 4)qualified teachers, 5) integrated approaches and school culture. The five points have been carried out according to management functions (planning, organizing, actuating, controlling, and evaluating). Whereas the inhibiting factors are: The synergy of parents and teachers is less than maximum, exhausting full day school system, The development of science technology and less supportive playing environment at home.

Keywords: *management, integrated islamic education, well behaved*

ABSTRAK

Penelitian ini untuk mengetahui gambaran manajemen pendidikan Islam terpadu dalam membentuk siswa berakhlak mulia di SDIT Balikpapan Islamic School Balikpapan serta faktor pendukung dan penghambatnya. Metode penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Konsep manajemen pendidikan Islam terpadu di SDIT Balikpapan Islamic School Balikpapan terdiri dari beberapa point, yaitu: 1) Mendidik sesuai usia atau (*base on fitrah*) 2) mendidik sesuai dengan bakat dan potensi (*multiple Intelligences*) 3). Mendidik sesuai modalitas belajar (*Visual, auditory dan Kinestetik*) 4). Mendidik sesuai dengan konsep *Fun Learning* 5) Menyajikan pendidikan yang Integral (*syamil/holistic*). Faktor pendukung dalam membentuk siswa berkahlak mulia adalah : 1) Adanya Visi-misi sekolah islam terpadu; 2) Adanya kurikulum terpadu Dinas pendidikan dan kurikulum khas sekolah. 3) Proses Kegiatan Belajar mengajar yang baik; 4) Tenaga pendidik dan kependidikan yang memadai; 5) Metode dan Pendekatan Pendidikan (sekolah) Islam Terpadu 6) Budaya mutu sekolah. Sedangkan faktor penghambatnya, adalah 1) Sinergi orang tua dengan sekolah yang belum optimal. 2). Perkembangan Informasi dan tekhnologi yang kurang pengawasan dari orang tua. 3). Sistem *full day school* yang melelahkan 4). Sistem evaluasi dan kontrol dari dari guru dan manajemen yang kurang maksimal 5). Lingkungan rumah dan teman bermain yang kurang kondusif.

Kata kunci: manajemen, pendidikan islam terpadu, akhlak mulia

PENDAHULUAN

Dunia pendidikan Islam tengah mengalami kegagalan, yaitu gagal memanusiakan manusia (*humanisasi*), gagal membentuk manusia sesuai dengan visi dan misi penciptaannya. Kegagalan ini berimplikasi pada proses pendidikan materialistis, jauh dari nilai-nilai Islam dan berkarakter lemah (Yustanto, 2011: 11). Sehingga dari berbagai tantangan tersebut di atas, dunia pendidikan sering dikritik oleh banyak masyarakat yang disebabkan perilaku pelajar maupun lulusannya yang menunjukkan sikap kurang terpuji. Para pelajar terlibat tawuran, pencurian, kriminal, kurang berakhlak mulia, sedangkan para pengangguran pada umumnya adalah lulusan akademik.

Fenomena tersebut sekarang bukan hal yang asing, justru seakan sudah menjadi kebiasaan dan mesti terjadi kapanpun. Keadaan tersebut harus segera disikapi secepat mungkin, sehingga antara pendidikan Islam dan pendidikan Nasional perlu merumuskan beberapa konsep, maupun strategi yang Bisa menyelesaikan beberapa tantangan dan masalah yang dihadapi dunia pendidikan, karena berbagai tantangan dan masalah di atas, dunia pendidikan mempunyai peran vital dan andil besar dalam memberikan solusi dan antisipasi.

Berbagai gagasan dan tindakan telah dilakukan untuk menyelesaikan berbagai masalah dan kegagalan di atas, seperti reaktualisasi madrasah, sekolah Islam unggulan, dan pendidikan Islam dengan sistem terpadu atau penerapan manajemen pendidikan Islam terpadu. Bahkan pendidikan karakter dicanangkan di semua lembaga pendidikan di Indonesia. Penyelenggaraan pendidikan (sekolah) dengan sistem terpadu sudah berjalan optimal dalam kurun waktu beberapa tahun ini serta diminati masyarakat, di mana sistem terpadu ini membutuhkan tambahan waktu belajar, sehingga biasa dikenal sekarang ini dengan istilah sekolah model atau program *full day school*, yakni

sekolah sehari penuh.

Banyak praktisi pendidikan dewasa ini yang memberikan definisi manajemen pendidikan Islam terpadu, namun secara umum pengertian manajemen pendidikan Islam terpadu adalah ilmu mengelola sumber daya pendidikan (manusia) dan sumber daya, biaya, metode, lingkungan, teknologi, dan lainnya melalui proses perencanaan, pengorganisasian, penerapan, pengawasan untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditentukan secara efektif dan efisien (Samino, 2010: 48). Jadi manajemen pendidikan Islam terpadu adalah sebuah aktifitas penataan, pengelolaan, perencanaan, pengorganisasian, penerapan berbagai sumber daya yang ada sehingga mampu mencapai tujuan pendidikan. Muhaimin (2009: 102) berpendapat bahwa sekolah atau pendidikan terpadu yang Bisa membangun akhlak, karakter peserta didik adalah manajemen perpaduan antara sekolah dan pesantren. Di mana sistem terpadu ini sangat tepat untuk membentuk siswa berakhlak mulia, berilmu pengetahuan dan berilmu Agama.

Dalam kajian ini, peneliti mencantumkan hasil penelitian terdahulu yang relevan mengenai Manajemen Pendidikan Islam Terpadu Dalam Membentuk Siswa Berakhlak Mulia. Dengan menyajikan penelitian terdahulu diharapkan dapat ditemukan perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan.

Budi Hadi (2013) dengan judul penelitian : Manajemen Pendidikan Islam Terpadu Dalam Membentuk Siswa Berakhlak Mulia Di SDIT Al-Kautsar Surakarta. Mengatakan bahwa, manajemen pendidikan Islam terpadu dalam membentuk siswa berakhlak mulia di SDIT al-kautsar terdiri dari beberapa point, yaitu: perumusan visi misi, kurikulum terpadu, pembelajaran terpadu, guru yang berkualitas, pendekatan terpadu dan budaya sekolah. Adapun faktor pendukung dalam manajemen pendidikan Islam terpadu dalam membentuk siswa berakhlak

mulia di SDIT al-kautsar adalah: 1) Peran aktif orang tua, 2) sarana dan fasilitas sekolah yang memadai, 3) guru berkualitas, 4) adanya buku komunikasi, 5) adanya guru pendamping. Sedangkan faktor penghambatnya, adalah: 1) minimnya komunikasi orang tua dan guru, 2) minimnya sarana (karena rusak/sedang digunakan, 3) Sebagian peserta didik mengalami kecapekan, kejenuhan karena *full day school*, 4) Sebagian guru juga merasakan kelelahan dan kecapekan, karena berbagai macam aktivitas.

Penelitian kedua Sa'dun (2015) dengan judul penelitian Model Manajemen Pendidikan Islam Terpadu Dalam Upaya Peningkatan Mutu Sekolah (Studi Di Yayasan Bina Insani Purwodadi Tahun Pelajaran 2014/2015) Hasil penelitian ini adalah manajemen pendidikan Islam terpadu di yayasan Bina Insani terdiri dari beberapa point, yaitu: perumusan visi misi, kurikulum terpadu, pembelajaran terpadu, guru yang berkualitas, pendekatan terpadu dan budaya sekolah. Adapun faktor pendukung dalam manajemen pendidikan Islam terpadu di yayasan Bina Insani adalah: 1) Keadaan ekonomi orang tua yang menengah ke atas, 2) Peran aktif orang tua, 3) guru berkualitas, 4) adanya buku komunikasi. Sedangkan faktor penghambatnya, adalah: 1) belum sempurnanya sarana prasarana, 2) Sebagian peserta didik mengalami kecapekan, kejenuhan karena *full day school*. Manajemen pendidikan Islam terpadu di yayasan Bina Insani dalam upaya peningkatan mutu sekolah sudah efektif dan berhasil. Semua itu Bisa dilihat dari segi prestasi baik akademik maupun non akademik serta kepercayaan masyarakat yang semakin tinggi.

Beberapa peneliti hanya memfokuskan pada visi-misi sekolah dan keadaan sarana dan prasarana sekolah sebagai factor pendukung sekaligus factor penghambat. Terdapat sejumlah keterbatasan pada penelitian tersebut diantaranya tujuan besar pendidikan agar setiap siswa bisa menjalankan perannya sebagai hamba Allah dan kholifatullah

(pemimpin) yang mampu menguasai masalah hidup sehari-hari. Karena itu, penelitian ini bertujuan untuk Mengetahui manajemen pendidikan Islam terpadu dalam membentuk akhlak Mulia. Sasaran dari penelitian ini adalah seluruh Manajemen sekolah mulai dari Kepala sekolah, wakil kepala sekolah, Bendahara dan tata usaha serta seluruh tenaga pendidik dan kependidikan harus mejadi contoh dan tauladan dalam membimbing anak berakhlak mulia.

Sekolah Dasar Islam Terpadu SDIT Balikpapan Islamic School (SDIT BIS), termasuk salah satu sekolah yang menerapkan manajemen pendidikan Islam terpadu dengan konsep pendidikan yang membebaskan Dimana pihak sekolah mengintegrasikan Pendidikan Diknas dengan kurikulum khas sekolah. Sekolah ini meyajikan konsep sekolah Alquran, sekolah bakat, sekolah riset, ramah anak dan *entrepreneurship* setidaknya menjadi jawaban atas permasalahan pendidikan islam dengan menawarkan inovasi dan pembaruan kurikulum pendidikan dan pengajarannya.

Atas dasar penjelasan tersebut penulis tertarik untuk menulis tesis dengan judul Manajemen Pendidikan Islam Terpadu (IT) Dalam Membentuk Siswa Berakhlak Mulia (studi di SDIT Balikpapan Islamic School Balikpapan).

TINJAUAN TEORETIS

Manajemen Pendidikan Islam

Manajemen pendidikan berasal dari dua kata yaitu manajemen dan pendidikan (Purwanto, 1998). Kata manajemen berasal dari bahasa latin, yaitu dari asal kata manus yang berarti tangan dan agree yang berarti melakukan. Kata-kata itu digabung menjadi kata kerja manager yang artinya menangani. Managere diterjemahkan ke dalam Bahasa Inggris dalam bentuk kata kerja *to manage*, dengan kata benda *management*, dan manager untuk orang yang melakukan kegiatan manajemen. Sehingga, manajemen adalah suatu proses tertentu yang terdiri atas perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan

pengawasan yang dilakukan untuk menentukan dan mencapai tujuan-tujuan yang telah ditetapkan dengan menggunakan manusia/orang-orang atau sumber daya lainnya.

Pendidikan didefinisikan sebagai upaya memanusiakan manusia muda atau pengangkatan manusia muda ke taraf mendidik. Menurut Ki Hajar Dewantoro, mendidik adalah menuntun segala kekuatan yang ada pada anak-anaknya mereka sebagai manusia dan anggota masyarakat sehingga mencapai keselamatan dan kebahagiaan yang setinggi-tingginya. Sedangkan menurut H.M. Arifin adalah usaha sadar yang dilakukan oleh orang dewasa untuk membimbing dan mengembangkan kepribadian serta kemampuan dasar anak didik baik dalam hal bentuk pendidikan formal maupun non formal. Dengan kata lain pendidikan pada hakekatnya adalah ikhtiar untuk membantu dan mengarahkan fikiran dan fitrah manusia supaya berkembang sampai ke titik maksimal yang dapat dicapai dengan tujuan yang dicitacitakan. Sedangkan menurut Ahmad D. Marimba adalah bimbingan atau pimpinan secara sadar oleh pendidik terhadap terdidik menuju terbentuknya kepribadian yang utama.

Dari pengertian tersebut di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa pendidikan itu dilaksanakan oleh orang dewasa yang ditujukan kepada anak yang merupakan benih yang berkembang membutuhkan bimbingan dan bantuan. Pendidikan merupakan suatu hal yang penting bagi anak calon manusia dewasa yang akan mengemban tugas melaksanakan dan melanjutkan kekhilafahan di bumi yang mempunyai tanggung jawab di hadapan Allah. "Setiap kamu adalah pemimpin dan kamu bertanggung jawab atas yang dipimpinnya".

Pendidikan (sekolah) Islam Terpadu

Pendidikan Islam terpadu adalah pendidikan yang diselenggarakan berada dalam satu kelompok dan di kelola secara

terpadu baik dari aspek kurikulum, pembelajaran, guru sarana dan prasarana, manajemen, dan evaluasi, sehingga menjadi pendidikan yang efektif dan berkualitas (Syarifudin, 2004).

Pendidikan Islam terpadu mengedapankan prinsip *seamless education* yaitu pendidikan yang saling berkesinambungan dan terpadu. *Building image* menjadi satu, sebagai bagian yang utuh, seperti guru, staf, lab, ruang kelas, gedung atau sumber daya sekolah lainnya merupakan milik bersama (*resources sharing*). Lebih lanjut, Syarifudin (2004) menjelaskan ada tiga konsep terpadu yaitu *pertama*, keterpaduan antara orang tua dan guru dalam membimbing anaknya. *kedua*, keterpaduan dalam kurikulum. *Ketiga*, keterpaduan dalam konsep pendidikan. Ada sinergi antara stakeholder yang terkait dengan pendidikan tersebut. Terpadu sebenarnya memiliki arti yang sangat luas mulai dari kurikulumnya, pembelajarannya, lingkungan sekolah yang memadukan dengan masyarakat, orang tua dan sebagainya.

Dari berbagai pengertian tentang manajemen, pendidikan dan pendidikan Islam terpadu di atas, maka dapat disimpulkan bahwa manajemen pendidikan Islam terpadu adalah suatu proses penataan atau pengelolaan lembaga pendidikan Islam, yang melibatkan sumber daya manusia muslim untuk mencapai tujuan pendidikan Islam secara efektif dan efisien yang penyelenggaraannya memadukan antara pendidikan umum dengan nilai dan ajaran Islam dalam satu bangunan kurikulum dengan pendekatan pembelajaran yang efektif.

Faktor Pendukung dan Penghambat Sekolah Islam Terpadu Perspektif Pakar Pendidikan

Untuk memenuhi standar nasional pendidikan sebagaimana diatur dalam Peraturan Pemerintah no. 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, sebagaimana di ubah oleh Peraturan Pemerintah no. 32 tahun 2013. Dari Tinjauan segi fakta bahwa Faktor

Pendukung Sistem Pendidikan Manajemen pendidikan sebagai berikut : (a). sekolah; (b). kepala sekolah; (c). siswa; (d). guru dan tenaga kependidikan; (e). kurikulum dan sistem evaluasi; (f). dana (g). sarana dan prasarana.

Adapun faktor pendukung dan penghambat yang lain pelaksanaan pembinaan moral dapat penulis kelompokkan menjadi 6 faktor yaitu:

1. Faktor yang bersumber dari dalam siswa (internal)

Faktor ini disebut faktor internal, maksudnya faktor yang timbul dari diri siswa itu sendiri. Dari faktor ini kita dapat melihat kemungkinan yang menjadi penghambat dan penunjang pelaksanaan pembinaan akhlaq mulia. Diantara adalah kesadaran akan pentingnya akhlaq mulia yang baik. Dalam masa itu siswa sangat memerlukan bimbingan untuk menjadi diri sendiri dengan demikian kita dapat memahami karakter yang akan timbul dalam diri siswa tersebut.

2. Faktor yang timbul dari lingkungan keluarga

keluarga merupakan kesatuan social yang paling sederhana dalam kehidupan manusia. Anggotanya terdiri dari ayah-ibu dan anak, bagi anak-anaka keluarga merupakan lingkungan yang pertama dikenal. Dengan demikian kehidupan keluarga merupakan fase pertama yang pembentukan social bagi anak.

Menurut islam anak merupakan amanat dari Allah bagi kedua orang tuanya ia mempunyai jiwa yang suci dan cemerlang, bila ia sejak kecil di biasakan berbuat baik. Pendidikan yang dilatih secara continue akan menumbuhkan dan dapat berkembang menjadi anak yang baik pula. Dan sebaliknya apabila ia di biasakan berbuat buruk, nantinya ia akan terbiasa berbuat buruk pula dan menjadi rusak metala dan morar mereka. Oleh karena itu perlu dibentuknya lembaga pendidikan, walaupun pendidikan yang pertama dan utama. (Muhaimin,

Abdul Mulib, 1993:290)

Sebagian pendidikan yang pertama dan utama keluarga dapat mencetak anak agar mempunyai kepribadian yang kemudian dapat di kembangkan dalam lembaga pendidikan berikutnya. Sehingga wewenang lembaga-lembga tersebut tidak di perkenankan mengubah apa yang di milikinya, tetapi cukup dengan mengkombinasikan antara pendidikan keluarga dengan pendidikan lembaga. Tingkah laku anak tidak hanya di pengaruhi oleh bagaimana sikap orang tua yang berada dalam lingkungan keluarga itu. Melainkan juga bagaimana sikap mereka dan di luar rumah. Dalam hal ini peranan orang tua penting sekali untuk mengikuti dapa saja yang di butuhkan oleh anak dalam rangka perkembangan nilai-nilai anak.

3. Faktor yang bersumber dari lingkungan sekolah

Sekolah adalah lembaga pendidikan yang penting sesudah keluarga, karena makin besar kebutuhan siswa, maka orang tua menyerahkan tanggung jawabnya sebgain kepada lembaga pendidikan. sekolah sebagai pembantu keluarga mendidik anak. Sekolah memberi pendidikan dan pengajaran kepada siswa mengenai apa yang tidak dapat atau tidak ada fkesempatan orang tua untuk memberikan pendidikan dan pengajaran di dalam keluarga.

Tugas guru dan pemimpin sekolah di samping memberikan ilmu pengetahuan, ketrampilan, juga mendidik siswa beragama. Disinilah sekolah berfungsi sebagai pembantu keluarga dalam memberikan bimbingan dan pengajaran kepada anak didik. Perndidikan budi pekerti dan keagamaan yang di selenggarakan di sekolah haruslah merupakan kelanjutan setidaknya jangan bertentangan dengan apa yang di berikan dalam keluarga.

Kepribadian yang di pancarkan oleh guru dapat menjadi tokoh yang di kagumi, karena itu timbul hasrat peniru

terhadap sebagian adtau keseluruhan tingkah laku guru tersebut. Di pihak lain rasa tidaksengan dapat menimbulkan penilaian terhadap guru menjadi negatif. Makin baik hubungan antara murid dengan guru maka makin tinggi pula nilai kejujuran dan akan lebih efektif suatu pendidikan akhlaq mulia yang sengaaja di lakukan dalam diri siswa.

5. Faktor dari segi keagamaan

Nilai-nilai keagamaan yang di peroleh siswa pada usia muda dapat menetapkan menjadi pedoman tingkahlaku di kemudian hari. Kalau pada mulanya kepatuhan di dasarkan karena adanya rasa takut yang di asosiasikan dengan kemungkinan memperoleh hukuman, maka lam-lama kepatuhan ini akan dapat dihayati sebagai dari cara dan tujuan hidup.

6. Faktor dari aktivitas-aktivitas rekreasi

Dalam kehidupan siswa dapat mempelajari pelajaran yang di sampaikan oleh guru dan dapat mereka terapkan dalam ke kehidupan sehari-hari. Bagaimana seorang siswa mengisi waktu luang seiring dikemukakan sebagai sesuatu yang berpengaruh besar terhadap konsep akhlaq mulia siswa. Orang tua dan guru menyadari betapa pentingnya bacaan pada siswa yang antara lain juga membentuk segi-segi akhlaq mulia bagi siswa. Perhatian dan anjuran untuk membaca ini menimbulkan keinginan dan kebebasan yang besar untuk membaca. Akan tetapi kebiasaan dan keinginan membaca ini juga di arahkan untuk membaca yang sekiranya dapat membangun pikiran nya.

Pengertian Akhlak Mulia

Kata 'akhlaq' berasal dari bahasa arab yaitu 'Al-Khulk' yang berarti tabeat,

perangai, tingkah laku, kebiasaan, kelakuan. Menurut istilahnya, akhlak ialah sifat yang tertanam di dalam diri

adanya suatu pemikiran dan paksaan. Menurut Abu Hamid Al Ghazali Akhlak ialah sifat yang terpatri dalam jiwa manusia yang darinya terlahir perbuatan-perbuatan yang dilakukan dengan senang dan mudah tanpa memikirkan dirinya serta tanpa adanya renungan terlebih dahulu. Menurut Ahmad bin Mushthafa : Akhlak merupakan sebuah ilmu yang darinya dapat diketahui jenis-jenis keutamaan, dimana keutamaan itu ialah terwujudnya keseimbangan antara tiga kekuatan yakni kekuatan berpikir, marah dan syahwat atau nafsu..

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pembentukan Akhlak

Untuk menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi pembentukan akhlak pada khususnya dan pendidikan pada umumnya, ada tiga aliran yang amat popular. Pertama aliran natifisme. Kedua, aliran empirisme, dan ketiga aliran konvergensi. Menurut aliran nativisme bahwa faktor yang paling berpengaruh terhadap pembentukan diri seseorang adalah faktor pembawaan dari dalam yang bentuknya dapat berupa kecenderungan, bakat, akal, dll.

Menurut aliran empirisme bahwa faktor yang paling berpengaruh terhadap pembentukan diri seseorang adalah faktor dari luar, yaitu lingkungan sosial, termasuk pendidikan dan pembinaan yang diberikan. Selanjutnya pada aliran konvergensi berpendapat pembentukan akhlak dipengaruhi oleh faktor internal, yaitu pembawaan si anak, dan faktor dari luar yaitu pendidikan dan pembinaan yang dinuat secara khusus, atau melalui interaksi dalam lingkungan sosial.

Aliran yang ketiga ini tampak sesuai dengan ajaran Islam. Hal ini dapat dipahami dari ayat berikut:

وَالَّذِي أَحْرَقْتُمُوهُ فَذَرْهُ لَا يَأْتِي بِبِرٍّ وَلَا يَكُونُ لَهُ نَصْرٌ وَلَا يُؤْتَىٰ عَلَيْهِ أَهْلٌ وَلَا يَنْصُرُهُمْ رَبُّهُمْ إِلَّا نِيْلًا

Artinya: $\text{لَا يَأْتِي بِبِرٍّ وَلَا يَكُونُ لَهُ نَصْرٌ وَلَا يُؤْتَىٰ عَلَيْهِ أَهْلٌ وَلَا يَنْصُرُهُمْ رَبُّهُمْ إِلَّا نِيْلًا}$

seorang manusia yang Bisa mengeluarkan sesuatu dengan senang dan mudah tanpa

“Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan Dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur.” (QS. Al-Nahl, 16: 78).

Dengan demikian faktor yang mempengaruhi pembinaan akhlak pada anak ada dua, yaitu dari dalam merupakan potensi fisik, intelektual dan hati (rohaniah) yang dibawa anak sejak lahir, dan faktor dari luar yang dalam hal ini adalah kedua orang tua dirumah, guru di sekolah, dan tokoh-tokoh serta pemimpin dimasyarakat. Melalui kerja sama yang baik antara tiga lembaga pendidikan tersebut, mala aspek kognitif (pengetahuan), afektif (penghayatan) dan psikomotorik (pengamalan) ajaran yang diajarkan akan terbentuk pada diri anak.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*Field Research*). Peneliti memilih SDIT Balikpapan Islamic School sebagai tempat (kancah) studi adalah upaya pendekatan untuk meneliti gejala sosial dengan menganalisis satu kasus secara mendalam dan utuh (Kemendikbud, 2011: 509).

Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan deskriptif yaitu suatu metode penelitian yang bertujuan untuk mengumpulkan data-data, fata-fata dan menguraikan secara menyeluruh dan teliti sesuai dengan masalah yang dipecahkan. Data deskriptif biasanya dikumpulkan dengan observasi, fenomena yang diamati, wawancara secara lisan dan dokumentasi (Ahmad Tanzeh, 2011: 50).

HASIL DAN PEMBAHASAN

SDIT Balikpapan Islamic School terletak di Jalan Alamanda Selatan Blok L5 No. 1B RT. 8 Kelurahan Damai Baru, Balikpapan, Kalimantan Timur. Adapun Visi Sekolah Dasar Islam Terpadu Balikpapan Islamic School adalah Membentuk Generasi yang Memiliki Totalitas dalam Islam Berwawasan Lingkungan dan Mampu Menghadapi Masa Depan.

Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil interview dengan informan (AM), Kepala SDIT Balikpapan Islamic School terkait dengan pelaksanaan

manajemen Pendidikan Islam Terpadu beliau menyatakan bahwa ada 5 konsep dasar manajemen pendidikan yang dilaksanakan di sekolah dan menjadi ciri utama manajemen sekolah, sebagaimana dalam pernyataannya :

Ada lima hal yang menjadi dasar manajemen sekolah dalam menerapkan konsep pendidikan Islam terpadu atau yang lebih dikenal dengan istilah Pendidikan yang membebaskan di SDIT Balikpapan Islamic School, yaitu 1) Mendidik sesuai usia atau (*base on fitrah*) 2) mendidik sesuai dengan bakat dan potensi (*multiple Intelligences*) 3). Mendidik sesuai modalitas belajar (*Visual, auditory dan Kinestetik*) 4). Mendidik sesuai dengan konsep *FunLearning* 5) Menyajikan pendidikan yang Integral (*syamil/holistic*). Konsep ini wajib dipahami oleh semua tenaga pendidik dan kependidikan yang tergabung di SDIT Balikpapan Islamic School serta seluruh orang tua siswa.

Dari keterangan di atas, sejak awal berdirinya SDIT Balikpapan Islamic School sudah berkomitmen menyajikan konsep pendidikan yang mampu menghargai anak dan memfasilitasi anak didik dalam menemukan potensi dirinya baik sebagai hamba Allah (*Abdullah*) maupun sebagai *Kholifatullah* (pemimpin) yang sangat berguna bagi dirinya, keluarga dan lingkungannya.

Lebih lanjut lagi AS menjelaskan tentang keterkaitan masing-masing konsep manajemen pendidikan Islam terpadu di SDIT Balikpapan Islamic School sehingga mampu menjadi salah satu sistem pendidikan yang bermutu di kota Balikpapan:

Menurut saya manajemen pendidikan Islam terpadu adalah pendidikan yang memadukan pendidikan umum dengan pendidikan agama, dalam hal pendidikan di sekolah Alquran dan Assunnah harus terintegrasikan dengan seluruh mata pelajaran

yang diajarkan oleh guru dan wajib menjadi ruh dalam pembelajaran. Konsep keterpaduan ini bukan hanya mencakup pembelajaran di sekolah saja tetapi juga terpadu pada saat siswa berada di rumah. Pembelajaran di SDIT Balikpapan Islamic School lebih menekankan pada komitmen bersama orang tua dan guru, dimana orang tua harus mampu bersinergi dengan guru dalam mendidik dan mendampingi anak sehingga apa yang menjadi visi misi sekolah dapat terlaksana dengan baik.

Berdasarkan hasil wawancara di atas kunci utama dari kesuksesan manajemen sekolah adalah adanya program sinergi antara orang tua di rumah dan di sekolah. Salah satu program yang mampu menjadi sarana sinergi adalah dengan kegiatan parenting dan pengajian serta kegiatan-kegiatan lain yang melibatkan seluruh orang tua baik melalui komite sekolah atau perwakilan orang tua pada masing-masing kelas (dewan kelas). Program sinergi ini tentu sudah menjadi kesepakatan antara orang tua dan pihak manajemen pada saat mereka di interview pada awal sebelum masuk sekolah. Orang tua yang tidak bersedia menjalankan komitmen sinergi sudah bisa dipastikan tidak bisa di terima sebagai siswa baru di SDIT Balikpapan Islamic School.

Selain menerapkan prinsip keterpaduan kurikulum (*integrated curriculum system*) Manajemen SDIT Balikpapan Islamic School juga menerapkan pendidikan yang seimbang (*tawazun*):

Dalam hal pengelolaan pembelajaran sehari-hari manajemen sekolah juga menerapkan prinsip-prinsip keseimbangan (*tawazun*), dalam hal ini terdapat 5 prinsip keseimbangan kecerdasan yang menjadi target pendidikan dan harus dimiliki oleh setiap siswa di SDIT Balikpapan Islamic School diantaranya cerdas spiritual (*spiritual Quotion*), cerdas emosi (*Emotional Quotion*), cerdas

intelektual (*Intelectual Quotion*), cerdas fisik (*Phsychal Quotion*) dan cerdas finansial (*Financial Quotion*). model manajemen ini sangat cocok diterapkan dalam mengelola pendidikan Islam.

SDIT Balikpapan Islamic School termasuk salah satu sekolah yang memiliki konsep pendidikan yang membebaskan, artinya sekolah ini memberikan kebebasan kepada anak-anak untuk berkembang sesuai bakat dan potensinya masing-masing. Sekolah tidak memaksakan kehendak kepada anak-anak harus menguasai satu bidang tertentu yang tidak mampu dikuasainya, tetapi lebih menekankan pada pengembangan bakat dan potensi terkuat pada anak yang difasilitasi melalui program asah bakat.

AR, Koordiantor Bimbingan Konseling (BK) dan Kordinator Asah bakat juga menambahkan terkait teknis pebelajaran asah bakat di SDIT Balikpapan Islamic School, bahwa :

Asah bakat merupakan program unggulan sekolah, dimana setiap anak nanti diminta mengisi form pilihan asah bakat, setelah itu akan ada audisi bersama guru masing-masing, siswa akan ditempatkan pada asah bakat tertentu berdasarkan hasil audisi yang telah diikutinya. Program ini biasanya dijadwalkan pada setiap hari jumat dengan durasi asah bakat selama satu setengah jam pelajaran.

Faktor pendukung dan penghambat Pendidikan Islam terpadu di SDIT Balikpapan Islamic School

a. Faktor Pendukung

Berdasarkan hasil interview dengan AM (Kepala SDIT Balikpapan Islamic School) pada tanggal 7 Juni 2020, Ada 6 faktor yang mendukung manajemen SDIT Balikpapan Islamic School dalam membentuk siswa berakhlak mulia, di antaranya :

1. Visi dan Misi Pendidikan (sekolah) Islam Terpadu

Salah satu faktor pendukung utama

dalam mendidik anak agar memiliki akhlaq mulia adalah rumusan visi dan misi SDIT Balikpapan Islamic School : **Visi Sekolah Dasar Islam Terpadu BIS adalah: Membentuk Generasi yang Memiliki Totalitas dalam Islam Berwawasan Lingkungan dan Mampu Menghadapi Masa Depan.** Visi SDIT Balikpapan Islamic School ini insyaallah sudah cukup baik dan bermutu yang kami buat bersama dengan tim penjamin mutu sekolah pada 8 tahun yang lalu, harapannya SDIT Balikpapan Islamic School ke depan mampu melahirkan generasi qurani yang siap menjawab tantangan zaman yang semakin meningkat, namun mereka tetap berpegang teguh pada agama Allah yang kokoh, serta mengedepankan akhlaq yang baik.

Berdasarkan kajian visi dan misi di atas, maka bisa dikatakan bahwa visi misi SDIT Balikpapan Islamic School sudah baik dan selalu menekankan pembentukan akhlak mulia pada siswa. Sehingga hal ini harus terus dimanajemen dengan baik dan profesional, dan Bisa dirubah (fleksibel) sesuai dengan kemajuan dan perkembangan zaman.

2 Kurikulum Pendidikan (sekolah) Islam Terpadu

Berdasarkan interview dengan AA (wakil kepala bidang kurikulum), ada dua kurikulum yang digunakan di SDIT Balikpapan Islamic School, yaitu kurikulum 2013 (kurtilas) sebagaimana yang telah ditetapkan oleh pemerintah melalui Dinas Pendidikan dan Kebudayaan.

Pertahun pelajaran 2019/2020 kurikulum di SDIT Balikpapan Islamic School menggunakan kurikulum 2013, dimana pendekatannya menggunakan tematik integratif serta pendekatan saintific. Sedangkan yang kurikulum yang kedua adalah kurikulum khas sekolah. Dimana kurikulum ini menggunakan pendekatan Islam Terpadu (*integrated curriculum*) yang

komprehensif atau syamil (menyeluruh). Ada beberapa contoh kurikulum khas sekolah, pembelajaran Alquran dengan metode Ummi (Tartil, tahfidz, turjuman alquran, hadist, dan do'a harian dan lainnya), serta kurikulum muatan lokal (PKLH, bahasa Arab, bahasa Inggris) dan pengembangan diri (ekstra kurikuler).

Dengan manajemen kurikulum terpadu tersebut mampu mendukung dalam pembentukan siswa berakhlak mulia, proses belajar mengajar yang baik, serta meningkatkan mutu pendidikan.

3. Proses Belajar Mengajar Pendidikan (sekolah) Islam Terpadu

AA selaku wakil kepala sekolah bidang kurikulum, menjelaskan proses belajar mengajar di SDIT Balikpapan Islamic School dalam membentuk siswa berakhlak mulia sebagai berikut :

Proses belajar mengajar terpadu demi pembentukan akhlak mulia siswa di SDIT Balikpapan Islamic School ditandai dengan beberapa kegiatan terpadu, seperti proses belajar mengajar di kelas, pembelajaran di luar kelas (*Visiting*) pembiasaan ibadah (sholat), pembiasaan budaya sekolah, kemudian kegiatan pengembangan diri, semua kegiatan terpadu di atas tentunya di bawah arahan dan pengawasan guru demi terlaksana sebaik mungkin program yang ada.

4. Tenaga Pendidik Pendidikan (sekolah) Islam Terpadu

Menurut hasil interview dengan bunda EF. Kepala bidang Tata Usaha menyatakan :

“Kualifikasi guru di SDIT Balikpapan Islamic School memang sudah cukup baik, semua guru berpendidikan minimal sarjana. Berperilaku baik, berkepribadian bersih dan sopan, tentunya memiliki kelebihan baik secara akademik maupun non akademik. Dalam

manajemen SDM (guru dan karyawan) pihak SDIT Balikpapan Islamic School menerapkan fungsi penyeleksian, penggunaan dan evaluasi. Dengan penerapan seperti itu tentunya berdampak positif, sebab pihak SDIT Balikpapan Islamic School lebih mengenal lebih dalam karakter, sifat dan kualifikasi guru yang dibutuhkan". (Interview tanggal 20 Juni 2020)

Di sisi lain peran Kepala SDIT Balikpapan Islamic School sangat penting dan dibutuhkan dalam memajemen sumber daya manusia yang ada di bawahnya. Sikap kepemimpinan kepala sekolah sebagai seorang *leader*, *manager*, dan *educator* sangat vital dalam mengembangkan potensi guru-gurunya.

Ada hal positif dalam manajemen SDM guru di SDIT Balikpapan Islamic School, yaitu guru senantiasa didorong untuk mengembangkan potensinya, baik dengan mengikuti seminar pendidikan, atau melanjutkan pendidikan ke jenjang selanjutnya. Di satu sisi, guru berhak mendapat haknya sesuai dengan beban tugas mengajarnya selama di SDIT Balikpapan Islamic School, dan mematuhi kontrak kerja dan kode etik kepegawaian.

5. Metode dan Pendekatan Pendidikan (sekolah) Islam Terpadu

Metode dan pendekatan yang digunakan SDIT Balikpapan Islamic School dalam membentuk siswa berakhlak mulia adalah : pembelajaran klasikal, *Moving class* keteladanan, pembiasaan, kegiatan ekstra dan budaya (peraturan) sekolah. Beberapa metode dan pendekatan SDIT Balikpapan Islamic School di atas sudah cukup baik dan efektif serta sesuai dengan paparan teori yang berkembang saat ini.

IR, Guru kelas 1 menyatakan bahwa dengan media kegiatan yang inovatif dan kreatif, baik *inclass* maupun *outclass* setidaknya membantu dalam transformasi dan internalisasi nilai-nilai akhlak mulia kepada peserta didik dalam memahami pelajaran:

".....Penggunaan alat media dan

sumber pembelajaran lain yang inovatif sangat membantu dalam penyampaian nilai-nilai akhlak mulia. Jadi, seorang guru di SDIT Balikpapan Islamic School dituntut mampu menggunakan media pembelajaran yang tepat secara kreatif seperti, LCD proyektor, media elektronik, media cetak dan sebagainya. Dengan penggunaan berbagai media pembelajaran yang baru dan menyenangkan, setidaknya mampu menciptakan kondisi pembelajaran yang aktif dan mudah dipahami peserta didik. Tentunya penggunaan media dan sumber pembelajaran disesuaikan dengan materi pelajaran, alokasi waktu, tempat dan lainnya, di satu sisi guru harus mempersiapkan diri sebaik mungkin..." (Interview tanggal 20 Juni 2020)

Pihak SDIT Balikpapan Islamic School hanya perlu melakukan konsisten (*istiqomah*) dan perbaikan terus menerus dalam penggunaan metode dan pendekatan dalam membentuk siswa berakhlak mulia. Selain itu pendekatan pembentuk akhlak mulia dengan kegiatan (aktivitas) menjadi nilai plus bagi SDIT Balikpapan Islamic School.

6. Budaya Sekolah Pendidikan (sekolah) Islam Terpadu

Menurut NM, Wakil kepala Sekolah bidang Kesiswaan menjelaskan bahwa budaya SDIT Balikpapan Islamic School sudah mengintegrasikan beberapa pembiasaan baik yang mengarah kepada pembentuk akhlak mulia :

"Ada beberapa budaya yang menjadi karakter di sekolah diantaranya ; budaya 10 S (Salam, sapa, sopan, santun, senyum, syukur, sabar) dan pengamalan ibadah harian (sholat, shadaqah, *shiyam*). Budaya disiplin, bertanggung jawab, budaya bahasa Inggris dan sebagainya. Hal tersebut yang menjadi point plus bagi SDIT Balikpapan Islamic School. (Interview tanggal 20 Juni

2020)

Dari hasil interview dengan manajemen sekolah dan beberapa guru dapat disimpulkan bahwa ada 6 faktor pendukung manajemen pendidikan (sekolah) Islam terpadu dalam membentuk siswa berakhlak mulia, diantaranya : 1) Adanya Visi-misi sekolah Islam terpadu; 2) Adanya kurikulum Dinas pendidikan dan kurikulum khas SDIT Balikpapan Islamic School. 3) Proses Kegiatan Belajar mengajar yang baik; 4) Tenaga pendidik dan kependidikan yang memadai; 5) Metode dan Pendekatan Pendidikan (sekolah) Islam Terpadu 6) Budaya mutu sekolah;

b. Faktor Penghambat

Sedangkan faktor penghambat manajemen pendidikan (sekolah) Islam terpadu dalam membentuk siswa berakhlak mulia di SDIT Balikpapan Islamic School Balikpapan adalah:

- 1) Sinergi orang tua dengan sekolah belum optimal.

Salah satu indikator yang nampak dari poin ini adalah rendahnya tingkat kehadiran orang tua dalam setiap kegiatan sekolah, baik itu parenting, pengajian maupun kegiatan lain yang mengundang orang tua. Salah satu faktor ketidak hadirannya adalah karena kesibukan orang tua yang banyak bekerja di luar kota (lokasi), serta peran orang tua yang kurang maksimal selama berada di rumah menjadi salah satu faktor penghambat dalam pelaksanaan akhlak mulia.

BR. selaku petugas Tata Usaha menjelaskan terkait grafik tingkat kehadiran orang tua dalam setiap kegiatan di sekolah :

"..Dari hasil rekapitulasi kehadiran orang tua dalam setiap kegiatan menunjukkan bahwa grafik kehadiran orang tua tidak sampai 100 persen, meskipun ada peningkatan dari semester sebelumnya, Adapun alasan ketidakhadiran orang tua diantaranya, karena kesibukan mereka bekerja sebagai pegawai dan lain

sebagainya...". (Interview tanggal 20 Juni 2020)

- 2) Perkembangan Informasi dan teknologi.

AS, selaku guru Bimbingan Konseling (BK) menjelaskan bahwa arus globalisasi dan informasi yang sangat pesat sangatlah berdampak terhadap perkembangan akhlak siswa. Salah satunya adalah dengan gadget siswa bisa dengan mudah mengakses games yang mengandung unsur kekerasan dan bahkan sampai kepada pornografi. Kecanduan games dan gadget akan sangat berpengaruh pada konsentrasi siswa dalam belajar bahkan cenderung mempraktikkan apa yang telah dimainkan, dan ditonton kepada teman sekitarnya. Siswa yang sudah kecanduan game dan gadget bisa berpengaruh terhadap kepribadian dan prestasi anak di sekolah.

- 3) Sebagian peserta didik ada yang merasa kecapekan, letih dan kejenuhan (bosan) karena *full day school*. Sehingga sampai di rumah masing-masing siswa sudah sangat sore dan tidak ada kesempatan berinteraksi dengan teman keluarga dan orang tua.

- 4) Evaluasi dan kontrol dari semua pihak termasuk dari guru dan manajemen yang kurang maksimal. Follow up program mentoring akhlak dan pembiasaan siswa kurang berjalan maksimal. Sebagaimana disampaikan Masyhar selaku wakil kepala sekolah bidang kesiswaan, kontrol guru terhadap mutabaah/evaluasi harian akhlak siswa masih kurang maksimal, begitu juga orang tua di rumah jarang mengisi buku penghubung terutama evaluasi akhlak siswa.

- 5) Lingkungan rumah dan teman bermain yang kurang kondusif. Dampak lingkungan yang kurang baik dapat menyebabkan siswa kesulitan dan menepikan akhlak mulia yang telah dipelajari di lingkungan sekolah. HF, sebagai wali kelas 3 menjelaskan :

"...Kondisi rumah yang jauh dari masjid dan tempat ibadah,

siswa akan kesulitan untuk Bisa belajar dengan baik dari lingkungan sekitarnya. Begitu juga dengan teman-teman bermain sangatlah berengaruh terhadap kepribadian dan akhlaq siswa, anak yang tumbuh di lingkungan yang baik serta teman-teman yang mendukung akan lebih mudah menjadi pribadi yang baik dan berprestasi dalam hal akhlaq, begitu pula sebaliknya, anak yang tumbuh dalam lingkungan yang kurang baik akan mudah terpengaruh terhadap karakter yang dimilikinya." (Interview tanggal 25 Juni 2020)

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh penulis dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Manajemen pendidikan Islam terpadu di SDIT Balikpapan Islamic School Balikpapan adalah :
 - a) Adanya prinsip keterpaduan (integral) antara kurikulum Kementerian Agama dan Kementerian Dinas Pendidikan dan Kebudayaan dengan kurikulum khas sekolah berdasarkan prinsip Al-quran dan Assunnah.
 - b) Adanya prinsip keterpaduan antara program di sekolah dan orang tua di rumah melalui parenting, pengajian, buku penghubung dan group kelas serta kegiatan lainnya yang melibatkan peran aktif orang tua.
 - c) Prinsip keseimbangan (Tawazun). Dalam prinsip ini terdapat 5 kecerdasan yang menjadi target pembelajaran di sekolah diantaranya : 1) cerdas spiritual (*spiritual Quotion*), 2) cerdas emosi (*Emotional Quotion*), 3) cerdas intelektual (*Intelectual Quotion*), 4) cerdas fisik (*Physychal Quotion*) dan 5) cerdas finansial (*Financial Quotion*).
2. Manajemen pendidikan Islam terpadu yang dilaksanakan SDIT Balikpapan Islamic School dalam membentuk siswa berakhlak mulia di antaranya :
 - 1) Mendidik sesuai usia atau (*base on fitrah*)
 - 2) mendidik sesuai dengan bakat dan potensi (*multiple Intelligences*)
 - 3) Mendidik sesuai modalitas belajar (*Visual, auditory dan Kinestetik*)
 - 4) Mendidik sesuai dengan konsep *Fun Learning*
 - 5) Menyajikan pendidikan yang Integral (*syamil/holistic*).
3. Faktor pendukung manajemen pendidikan (sekolah) Islam terpadu dalam membentuk siswa berakhlak mulia di SDIT Balikpapan Islamic School Balikpapan adalah sebagai berikut :
 - 1) Adanya Visi-misi sekolah Islam Terpadu;
 - 2) Adanya kurikulum Dinas pendidikan dan kurikulum khas SDIT Balikpapan Islamic School.
 - 3) Proses Kegiatan Belajar mengajar yang baik;
 - 4) Tenaga pendidik dan kependidikan yang berusia muda, dedikatif, dan berkualitas.;
 - 5) Metode dan Pendekatan Pendidikan (sekolah) Islam Terpadu, seperti : Memiliki Standar Operasional Prosedure (SOP) setiap kegiatan Sekolah, memiliki buku mutabaah sholat dan Rapot khusus penilaian Akhlak siswa serta komunikasi penghubung lainnya antara guru dan orang tua, Adanya mentoring dan pendampingan Akhlak mulia selama pembelajaran di kelas dan pembiasaan lainnya. Tersedianya jam khusus *sirah nabawiyah* (sejarah nabi) dalam muatan kurikulum Khas SDIT Balikpapan Islamic School.
 - 6) Budaya mutu sekolah seperti : Penerapan budaya sekolah 10 S, yaitu senyum, salam, sapa, sopan, santun, sabar, shodaqah, sholat, shiyam dan syukur. Budaya disiplin, budaya bertanggung jawab dan sebagainya.

- 7) Peran aktif komite orang tua terhadap perkembangan SDIT Balikpapan Islamic School Balikpapan
 - 8) Sarana dan prasarana (fasilitas) sekolah yang memadai.
4. Faktor penghambat manajemen pendidikan (sekolah) Islam terpadu dalam membentuk siswa berakhlak mulia di SDIT Balikpapan Islamic School Balikpapan adalah :
- 1) Sinergi orang tua dengan sekolah yang belum optimal.
 - 2) Perkembangan Informasi dan teknologi yang kurang pengawasan dari orang tua.
 - 3) Sistem *full day school* yang melelahkan. Sebagian guru dan peserta didik ada yang merasa kecapekan, letih dan kejenuhan (bosan) karena waktu yang agak lama dalam belajar .
 - 4) Sistem evaluasi dan kontrol dari guru dan manajemen yang kurang maksimal.
 - 5) Lingkungan rumah dan teman bermain yang kurang kondusif.

DAFTAR PUSTAKA

- Ade, Wahidin. 2019. Manajemen Kurikulum Sekolah Islam (STUDI Sekolah Dasar Islam Terpadu Sekolah Unggulan Islami (SUIS) Bogor) *Tesis* : Tidak Diterbitkan.
- Budi Hadi. 2013. Manajemen Pendidikan Islam Terpadu Dalam Membentuk Siswa Berakhlak Mulia Di SDIT Al-Kautsar Surakarta. *Tesis* : Tidak Diterbitkan.
- Denny Kodrat. 2013. Perspektif Sistem Pendidikan Menurut Faktor Pendukungnya: Sekolah, Kepala Sekolah, Siswa, Guru Dan Tenaga Kependidikan, Kurikulum Dan Evaluasi, Dana, Sarana Dan Prasarana. *Makalah* ; Bandung Universitas Islam Nusantara.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2003. *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Diknas. Jakarta.
- Husaini, Adian. 2011. *Pendidikan Islam Membentuk Siswa Berkarakter dan Beradab*. Cakra Media. Jakarta.
- Kemendikbud. Marzuki. M.M. 2002, *Metodologi Riset*. PT Prasetia Widya Pratama. Jogjakarta.
- Made, P. (2002). *Manajemen Pendidikan Indonesia*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Malik, Abdul. 2019. *Visi 2020 SDIT Balikpapan Islamic School* : Tidak Diterbitkan.
- _____. 2012. Kurikulum SDIT Balikpapan Islamic School. *Buku Dokumen 1*. Tidak Diterbitkan.
- Moleong, Lexy. 2011. *Metodologi Penelitian Kualitatif, Edisi Revisi*. Bandung. PT Remaja Rosdakarya.
- Muhaimin. 2009. *Rekonstruksi Pendidikan Islam*. PT Raja grafindo Persada Nata. Jakarta.
- Muhammad al-Ghazali. 1993. *Akhlaq Seorang Muslim*, (terj.) Moh. Rifa'i, dari judul asli *Khuluq al-Muslim*, Wicaksana. Semarang.
- Sa'dun, 2015. Model Manajemen Pendidikan Islam Terpadu Dalam Upaya Peningkatan Mutu Sekolah (Studi Di Yayasan Bina Insani Purwodadi Tahun Pelajaran 2014/2015) *Tesis* : Tidak Diterbitkan.
- Shulhan, M. & Soim. (2013). *Manajemen Pendidikan Islam Strategi Dasar Menuju Peningkatan Mutu Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Teras.
- <https://jurnal.staialhidayahbogor.ac.id/index.php/jim/article/view/391>, di akses tanggal 25 Nopember 2019
- <https://jsit-indonesia.com/sample-page/pengertian-sekolah-islam-terpadu/>, di akses tanggal 2 Januari 2020.
- <https://tulisanterkini.com/artikel/artikel-ilmiah/9209-faktor-faktor-pendukung-dan-penghambat-pembinaan-akhlaq-mulia-siswa.html>, diakses tanggal 5 Februari 2020.